

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA 1 Nganjuk

Oleh:

Nurul Hidayah,

Dosen Pembimbing: Luluk Iffatur Rochmah

Progam Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024



Pendahuluan

Masa kanak-kanak antara usia 0 sampai 6 tahun disebut dengan masa emas (golden age), masa ini merupakan masa “kritis” dimana anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan penuh. Masa prasekolah merupakan masa emas bagi anak untuk mendapat rangsangan guna mencapai perkembangan yang optimal. Proses mengikuti aturan-aturan yang diberikan untuk membantu anak sangat penting demi tumbuh kembang anak yang optimal. Pada Pendidikan Anak Usia Dini sekolah menstimulasi semua kemampuan yang dibutuhkan anak dan salah satu yang penting pada perkembangan anak disini adalah motorik halusnya. Keterampilan motorik halus melibatkan pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari dan tangan serta memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan-mata seperti beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) yaitu melalui menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan PERMENDIKBUD 137 yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun: Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran; Menjiplak bentuk; Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit; Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media; Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media; Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Keterampilan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun secara teoritis meningkatkan koordinasi mata-jari anak, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, dan kelenturan jari. Hal ini berbeda dengan yang dilapangan. Berdasarkan observasi pada lapangan di TK ABA 1 Nganjuk didapatkan data bahwasanya kemampuan motorik halus anak usia anak 4-5 tahun di TK ABA 1 Nganjuk rendah yaitu dari 10 anak terdapat 8 anak yang tidak bisa menjumptut, meremas, maupun menggenggam yang berjumlah 7 anak dari jumlah 10 anak dalam satu kelas. Hal ini disebabkan karena anak kurang tertarik dengan media dan aktivitas yang kurang beragam. Jika tidak, guru mendorong anak-anak untuk mengerjakan teka-teki/puzzle, menyusun balok, atau menggunakan Lego. Mengulangi kegiatan tersebut tidak mengubah apa pun, sehingga anak menjadi bosan dan cepat bosan. Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mengambil sebuah solusi dengan melakukan kegiatan bermain mestimulasi motorik halus seraya belajar secara langsung yang dapat memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan bermain Pasir Ajaib atau Pasir Kinetik. Kegiatan permainan pasir ajaib ini bisa dimainkan dengan kegiatan menuang, membentuk, menggenggam, menekan, menjumptut, dan menggambar. Bermain pasir ajaib ini digunakan karena peneliti terinspirasi oleh seorang anak yang sedang bermain pasir dirumah, saat bermain pasir anak bisa bereksplorasi membentuk berbagai macam bentuk sederhana dari pasir. Selain itu penggunaan media pasir ajaib dalam proses pembelajaran masih jarang digunakan walaupun lembaga TK ABA 1 Nganjuk sudah menyediakannya. Permainan pasir mendorong perkembangan keterampilan motorik halus, karena semua jari dapat digunakan untuk menggali, menyendok, dan membentuk pasir menjadi bentuk yang ada. Selain itu, koordinasi tangan-mata anak juga diperlukan saat bermain pasir. Bagi anak-anak, bermain adalah dunianya. Anak tidak hanya menjadi bahagia, tetapi juga memperoleh banyak pengalaman melalui bermain, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kreativitas, dan belajar dengan berbagai cara seperti: dengan belajar memahami konsep matematika, menjaga emosi, berkomunikasi dengan orang lain, memahami diri sendiri, disiplin, jujur, bereksperimen, berani, dan mengembangkan sikap mandiri. Dengan bermain, anak dapat mengeksplorasi, menemukan, mengkreasikan serta menambah pengetahuannya dari pengalamannya ketika bermain secara langsung bersama teman sebayanya. Ventora & Mas'udah mengatakan pasir merupakan bagian dari bahan alam yang berada disekitar kita, selain itu anak merasa tertarik apabila pembelajaran menggunakan media pasir, hal ini disebabkan karena anak dapat bermain pasir dengan menuang, mengisi, mencetak, menabur dan membuat bangunan. Susmini mengatakan, pasir merupakan bahan alami yang dapat dimanipulasi sesuai imajinasi anak. Bermain pasir memungkinkan anak menemukan hal dan pengalaman baru di alam, merangsang rasa ingin tahunya untuk lebih mengenal alam, menghargai dan mencintai alam. Sehingga pabrik membuat ide agar anak bisa bermain pasir dengan aman dan tanpa harus kotor yakni dengan menggunakan pasir kinetik. menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai. Pasir kinetik adalah aktivitas yang sangat menyenangkan untuk anak-anak. Bermain pasir buatan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik dan berpikir, merangsang kreativitas dan imajinasi, mengenal bentuk dan warna.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA 1 Nganjuk?

Metode

- Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, secara garis sebesar ada 4 tahapan yang biasa dilalui yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi)[19]. Penelitian tindakan dalam pendidikan dipahami sebagai upaya untuk mengubah praktik pendidikan melalui keterlibatan guru. Guru yang bekerja sama dengan peneliti untuk mengklarifikasi masalah dan mendiskusikan tindakan yang diambil dapat menyebabkan perubahan sikap dan perilaku[20]. Dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga diharapkan oleh Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saat tindakan berlangsung peneliti dapat melakukan pengamatan perilaku faktor atau indikator yang sudah ada, jika hasilnya kurang memuaskan maka dilakukan tindakan kedua (siklus kedua). Karena PTK jarang berhasil menggunakan hanya satu kali tindakan saja, maka dari itu PTK dilakukan beberapa siklus tindakan dan penelitian ini dapat dihentikan ketika siswa sudah mencapai indikator.
- Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 Nganjuk yang beralamatkan di Jl, Megantoro No.32 DS Ganung Kidul Kec Nganjuk Jawa Timur. Penelitian Tindakan Kelas difokuskan pada peserta didik kelas A1 yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Masalah yang ada di kelas ini adalah anak belum lancar menggunakan motorik halus, dengan ini peneliti menggunakan kegiatan bermain yang akan dilakukan di kelas A1 melalui siklus 1 dan siklus 2 yang menggunakan media pasir kinetik atau ajaib agar anak untuk mencurahkan ide dan kreativitas pada media tersebut dan melatih motorik halus. Indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam membuat garis melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media pasir dan anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Dari semua indikator yang ada, yang peneliti pakai antara lain yaitu mengkoordinasi mata dan tangan dengan melakukan kegiatan membuat garis tegak-datar, garis miring kiri/kanan, dan lingkaran menggunakan jari pada media Pasir Ajaib secara langsung; serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus yaitu dengan melakukan kegiatan menjumput, dan meremas dengan melakukan kegiatan mencetak, membuat bentuk, dan mencari benda yang terkuur didalam Pasir Ajaib. Pemilihan indikator tersebut dipilih karena peneliti ingin fokus pada motorik halus anak saat menggunakan media Pasir Ajaib, lain hal bagian indikator yang menyebutkan menjiplak bentuk siswa-siswa sudah bisa dan mengekspresikan berkarya seni menggunakan berbagai media ini termasuk seni, serta anak mampu menggenggam.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode observasi peneliti mampu mengetahui tiap tahap pada penelitian dengan mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak, sedangkan metode wawancara peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mewawancarai narasumber dengan tujuan untuk menambah data pada peneliti dan metode dokumentasi yaitu peneliti mengambil beberapa bukti melalui foto saat kegiatan berlangsung dengan ini mampu memperkuat data penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil jika anak mendapatkan bintang 3 dengan nilai skor presentasi 75%. Analisis data penelitian menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak.

Hasil

Pra Siklus

No.	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun di TK ABA 1 Nganjuk												Total Skor	%
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan				Anak mampu meremas				Anak mampu menjumpit					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	ATMF			2				2				2		6	50%
2.	ASA		3					2				3		8	67%
3.	DBAFR			2					1			2		5	42%
4.	FA				1			2					1	4	33%
5.	HZE		3				3					2		8	67%
6.	MZA		3					2				3		8	67%
7.	RARI			2					1			2		5	42%
8.	RA				1			2					1	4	33%
9.	REA				1			2				2		5	42%
10.	SSW			2				2				2		6	50%
	Jumlah	20				19				20				59	493%
	%	50%				47,5%				50%					49,3%

Siklus I

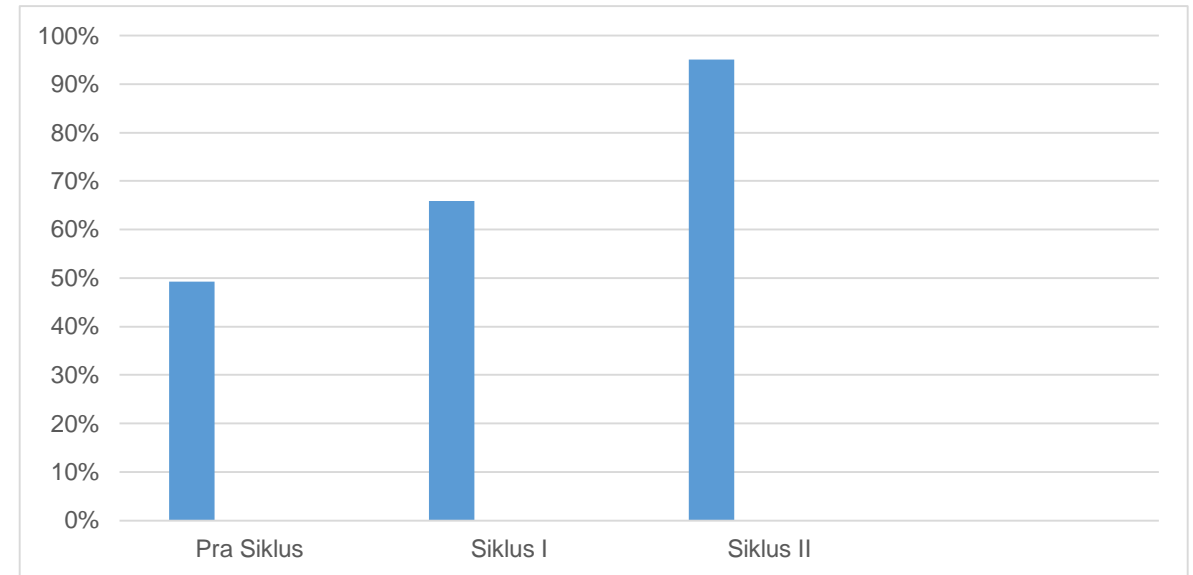
No.	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun di TK ABA 1 Nganjuk												Total Skor	%
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan				Anak mampu meremas				Anak mampu menjumpit					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	ATMF		3				3				3			9	75%
2.	ASA							3				3		9	75%
3.	DBAFR		3						2			3		8	67%
4.	FA			2				2					2	6	50%
5.	HZE		3				3					3		9	75%
6.	MZA		3						2			3		8	67%
7.	RARI			2					2			3		7	58%
8.	RA			2			3						2	7	58%
9.	REA			2			3					3		8	67%
10.	SSW		3					3					2	8	67%
	Jumlah	26				26				27				79	659%
	%	65%				65%				67,5%					65,9%

Hasil

Siklus II

No.	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun di TK ABA 1 Nganjuk												Total Skor	%
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan				Anak mampu meremas				Anak mampu menjumpit					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	ATMF	4				4				4				12	100%
2.	ASA	4				4				4				12	100%
3.	DBAFR	4					3			4				11	92%
4.	FA	4					3			4				11	92%
5.	HZE	4				4				4				12	100%
6.	MZA	4					3			4				11	92%
7.	RARI	4					3			4				11	92%
8.	RA		3			4					3			10	83%
9.	REA	4				4				4				12	100%
10.	SSW	4				4				4				12	100%
	Jumlah	39				36				39				104	95,1%
	%	97,5%				90%				97,3%					95,1%

Diagram



Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 1 Nganjuk pada tahun 2024/2025. TK ABA 1 terletak di Jl. Megantoro No. 32, Ds. Ganung Kidul, Kab Nganjuk yang berhadapan dengan Kantor Telkom. Metode yang akan di pakai saat penelitian menggunakan jenis PTK. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap praktik pembelajaran yang ada dikelas, dengan melakukan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan merefleksikan hasilnya. Proses ini dilakukan ada 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap tahap, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menentukan optimalitas tindakan yang diambil, jika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan capaian maka selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A1 di TK ABA 1 Nganjuk 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas menggunakan media Pasir Ajaib dengan tema menyesuaikan diterapkan dikelas yaitu diri sendiri, kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Data yang dikumpulkan adalah tentang pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir ajaib. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar yang sudah dibuat dan dikonsultasikan kepada guru kelas, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pra Siklus

Pada saat tahap pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan RPPH/Modul Ajar agar pada saat pelaksanaan mampu berjalan lancar dan sesuai, lembar indikator untuk menilai bahwa siswa-siswa apakah sudah mampu dan berkembang sesuai indikator yang akan dicapai, serta alat dokumentasi untuk mengambil dan penguat data saat kegiatan dilakukan. tahap kedua dengan melakukan pelaksanaan yaitu melakukan pengamatan pada kelas pada hari Senin, 5 Agustus 2024 pada siklus ini peneliti masih mengamati kegiatan siswa dengan melalui kegiatan dan media yang digunakan biasanya saat di kelas masih belum menggunakan media Pasir Ajaib, kegiatan di hari itu siswa dimulai dengan kegiatan senam rutin dipagi hari di halaman sekolah dilanjut berdoa, bernyanyi bersama, hafalan surat, dan doa-doa sehari-sehari. Selanjutnya peneliti membuka proses pembelajaran dengan mencatat absensi anak dan mulai melakukan kegiatan yaitu membuat mie dari meremas kertas koran dan dimasukkan dalam mangkok, mencocokkan batu berwarna dengan memasukkan ke gelas sesuai dengan warnanya, membuat garis tidur dibuku tulis, serta membuat bentuk garis tidur menggunakan tutup botol. Pada data diatas diketahui nilai presentase keberhasilan yaitu 49,3%. Refleksi menunjukkan dengan media yang diberikan oleh guru kepada anak masih kurang, sehingga perlunya diberikan sebuah penerapan yaitu melakukan kegiatan bermain menggunakan media Pasir Ajaib untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan melakukan kegiatan menggambar bentuk menggunakan jari dengan ini anak bisa berinteraksi langsung dengan media Pasir Ajaib, sehingga perlunya dilaksanakan siklus I karena kemampuan motorik halus anak pada pra siklus belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Siklus I

Pada saat tahap pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan RPPH/Modul Ajar yang sudah di konsultasikan kepada guru kelas serta lembar indikator yang sudah dibuat, pada tahap kedua melakukan pelaksanaan sesuai dengan RPPH/Modul Ajar yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada wali kelas apakah sesuai dengan tema dan kegiatan hari tersebut, lembar indikator untuk menilai bahwa siswa-siswa apakah sudah mampu dan berkembang sesuai indikator yang akan dicapai, serta alat dokumentasi untuk mengambil dan penguat data saat kegiatan dilakukan. Peneliti pada tahap ini sudah mulai menggunakan media untuk menilai siswa-siswa yaitu dengan menggunakan "Pasir Ajaib", Pada siklus ini peneliti melakukan 3 pertemuan yaitu pada tanggal 6-8 Agustus 2024. Pada hari pertama tanggal 6 agustus peneliti melakukan pengenalan media Pasir Ajaib dengan mengenalkan warna dan teksturnya, serta siswa-siswi mencoba membuat berbagai bentuk salah satunya garis tegak, manfaat kegiatan ini peneliti tahu apakah siswa-siswi sudah mampu sesuai indikator belum dengan adanya kegiatan ini anak mampu koordinasi tangan-mata, pada hari kedua peneliti melakukan kegiatan mencetak dengan berbagai bentuk peneliti melakukan kegiatan ini agar anak mampu melakukan aktivitas menjemput (saat anak mengambil pasir), menekan (setelah anak memasukkan pasir ke cetakan anak akan menekan agar pasir tidak kemana-mana), menggenggam dan meremas, pada hari ketiga anak melakukan kegiatan membentuk bebas dengan kreativitas nya. Pada data diatas diketahui nilai presentase keberhasilan yaitu 65,9%. Refleksi menunjukkan bahwa pada kegiatan pengenalan Pasir Ajaib, mmembuat berbagai macam bentuk garis, dan mencetak bentuk kegiatan bermain Pasir Ajaib erjalan cukup baik anak-anak bersenang dan antusias mencari barang hilang yang terkubur di pasir ajaib ini dan meskipun masih terdapat anak-anak kelas Kelompok A1 belum optimal dikarenakan anak masih belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan serta anak belum mampu untuk meremas dan menjemput saat melakukan kegiatan menggambar dan mencetak bentuk di Pasir Ajaib. Tercatat ada 10 anak yang dikategorikan belum tuntas dan terdapat indikator mengkoordinasikan mata dan tangan serta meremas memiliki rata-rata dan presentase yang paling rendah diantara indikator yang lain. seperti kesulitan menjemput dan menekan saat bermain pasir ajaib sehingga perlunya dilaksanakan siklus II karena kemampuan motorik halus anak pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus II

Peneliti melakukan penelitian siklus II pada tahap pertama yaitu perencanaan peneliti mempersiapkan RPPH/Modul Ajar yang sudah di konsultasikan kepada guru kelas serta lembar indikator yang sudah dibuat, dan alat dokumentasi untuk mengambil dan penguat data saat kegiatan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2024 . Pada hari pertama melakukan kegiatan mencari benda yang terkubur di dalam Pasir Ajaib dan hari kedua membuat bentuk sesuai kreativitas mereka. hampir seluruh anak-anak sudah mencakup indikator-indikator.

Pembahasan

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain melalui media pasir ajaib pada diagram menunjukkan meningkatnya kemampuan secara bertahap yaitu pada pra siklus sebesar 49,3%. Pada pra siklus diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan motorik halus menggunakan media yang ada dikelas seperti membuat garis tidur dengan tutup botol, memasukkan batu bewarna kedalam gelas sesuai warnanya., membuat garis dengan krayon, dan membuat mie dari kertas koran disobek lalu diremas. Keterampilan motorik halus anak belum mencapai tujuannya, sehingga memerlukan rangsangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Oleh karena itu, stimulasi yang diambil oleh peneliti adalah memainkan aktivitas motorik halus melalui media Pasir Ajaib.

Pada siklus I setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan menggunakan media Pasir Ajaib diagram menunjukkan peningkatan pencapaian kemampuan motorik halus yaitu 65,9%. Hasil ini didapatkan pada kegiatan pengenalan tekstur pasir ajaib, membentuk garis menggunakan jari, dan mencetak bentuk. Pada siklus 1 ini peningkatan belum maksimal karena masih ada anak belum memenuhi kriteria penelitian yaitu anak masih belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan seperti membuat garis, menjumpit, maupun meremas walaupun dengan bantuan guru. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk memaksimalkan aktivitas bermain motorik halus dengan ini penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu Siklus II

Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 95,1% dibandingkan Siklus I, hal ini dilakukan ketika mereka melakukan aktivitas mencari benda yang terkubur dan mencetak bentuk. Peningkatan hasil terjadi karena adanya perbaikan dari kendala yang dialami sebelumnya sehingga anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, menggenggam dan meremas, menekan, menjumpit melalui media Pasir Ajaib mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Kemampuan anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena dapat stimulasi dengan menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media Pasir Ajaib yang anak akan senang, lebih bersemangat, dan menunukkan tingkat kreativitas yang lebih.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media Pasir Ajaib pada anak usia 4-5 Tahun di TK ABA 1 Nganjuk menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat . Anak mampu belajar dan bermain dengan senang seperti berkegiatan menggambar di Pasir Ajaib menggunakan jari dengan ini melatih anak untuk bisa mengkoordinasikan mata dan tangan, meremas, dan menjumput dengan kegiatan mencari benda yang terkubur, mencetak, dan membentuk sesuai kreasi mereka. Kegiatan ini mampu membuat anak senang dan lebih bersemangat.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi Peneliti dan Guru di Lembaga yang diobservasi. Dengan adanya kegiatan bermain menggunakan media Pasir Ajaib, siswa mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Referensi

- [1] Fatmawati, “Pengaruh Penerapan Bermain Lipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK PGRI ULO Kabupaten Pinrang,” 2019.
- [2] Matje Meriaty Huru, Kamilus Mamoh, And Jane Leo Mangi, “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANGTUA TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH,” 2022.
- [3] R. N. Yusuf And E. D. Nuraeni, “URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK,” 2023.
- [4] R. S. M. Meilanie, “Survei Kemampuan Guru Dan Orangtua Dalam Stimulasi Dini Sensori Pada Anak Usia Dini,” *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Pp. 958–964, Sep. 2020, Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.741.
- [5] M. D. S. Wahyuningrum And S. Watini, “Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini,” *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5, Pp. 5384–5396, Aug. 2022, Doi: 10.31004/Obsesi.V6i5.3038.
- [6] B. T. Hatia Gay And Haryati, “PENERAPAN KEGIATAN MERONCE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN,” *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, Vol. 2, No. 1, Pp. 30–44, Nov. 2020, Doi: 10.33387/Cp.V2i1.1955.
- [7] “PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN.”
- [8] A. Septiana, “PENGARUH TERAPI BERMAIN PASIR KINETIK (KINETIC SAND) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 3-4 TAHUN DI TK ISLAM BIRUL WALIDAIN KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN DAN TK INSAN CENDEKIA KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN”.
- [9] F. Nurarifati And B. N. Astini, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran,” Vol. 5, 2023.
- [10] Mira Yanti Lubis, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain,” Vol. 2, No. 1, 2019.

Referensi

- [11] S. Hartati, "PENGARUH PENGGUNAAN PASIR KINETIK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK," vol. 4, 2020.
- [12] R. Munthe and R. Aprilia, "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini".
- [13] A. Ardiyanto, "BERMAIN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI," *Jendela Olahraga*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.26877/jo.v2i2.1700.
- [14] F. Harahap, R. Siregar, and J. Nopriani Lubis, "Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5931–5941, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5365.
- [15] F. Harahap, R. Siregar, and J. Nopriani Lubis, "Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5931–5941, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5365.
- [16] I. Nurfahira, A. Paida, and M. Y. Rahmat, "Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka".
- [17] A. T. Dewi, "Pengembangan Kegiatan Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Mataram Tahun Ajaran 2019," 2020.
- [18] D. Oleh and Y. N. Halimah, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2019".
- [19] NAMIRA FAUSIAH, "PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK- KANAK PUSAT PAUD BUNGA MAWAR JULUMATE'NE KABUPATEN GOWA," 2021.
- [20] Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo," *J. Inov. Penelit. Dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 54–62, Jun. 2021, doi: 10.53621/jippmas.v1i1.5.

